

# Rumah Impian Mahasiswa

R. Kartika Abdassah<sup>(1)</sup>, Gustav Anandhita<sup>(2)</sup>, Mega Sesotyaningtyas<sup>(3)</sup>

<sup>(1)</sup>Program Studi Magister Arsitektur, Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan, Institut Teknologi Bandung

<sup>(2)</sup>Program Studi Magister Arsitektur, Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan, Institut Teknologi Bandung

<sup>(3)</sup>Program Studi Magister Arsitektur, Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan, Institut Teknologi Bandung

---

## Abstrak

Kebutuhan manusia akan rumah yang diinginkan selalu berbeda, baik berdasarkan umur, jenis kelamin, pekerjaan, bahkan jumlah pendapatan. Jika menggunakan pendekatan psikologi, manusia memiliki kecenderungan ingin memiliki rumah yang damai, tenang, dan aman. Untuk lebih melihat kecenderungan ini, maka dilakukan penelitian mengenai rumah impian terhadap 20 responden mahasiswa magister arsitektur ITB 2013. Metode penelitian rumah impian ini adalah *grounded theory*, dengan pengumpulan data secara *online* melalui kuesioner yang bersifat *open-ended*. Sedangkan, metode analisis data yang digunakan adalah analisis data teks. Dari hasil analisis, didapatkan suatu temuan bahwa secara psikologis, responden cenderung menginginkan rumah dengan halaman luas beserta rumput hijau dan pohon rindang yang mengitari rumah, ukuran bangunan rumah sederhana yang nyaman namun tetap estetis, berada di dataran tinggi dan udara sejuk, serta memiliki ruang khusus yang dapat menunjang segala aktivitas ataupun hobi.

**Kata-kunci** : preferensi, rumah impian, mahasiswa

---

## Pengantar

Preferensi manusia terhadap rumah impian tentu akan berbeda sesuai dengan umur, jenis kelamin, pendapatan, pekerjaan, dan sebagainya. Gambaran akan rumah impian ini tidak lepas dari kebutuhan masyarakat akan hal-hal dasar yang dibutuhkan dalam hidup. Jika menggunakan pendekatan psikologi, sejatinya manusia menginginkan sebuah rumah sebagai tempat yang damai, tenang dan aman. Hal tersebut merupakan representasi dari rahim ibu yang dianggap "rumah" pertama kali bagi manusia. Rumah adalah tempat manusia beristirahat dan meninggalkan dunia luar agar dapat menikmati kehidupan pribadinya sendiri (Marc, 1977). Perbedaan keinginan setiap manusia terhadap rumah menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, untuk mendapatkan suatu pemahaman baru mengenai rumah impian, maka dilakukan suatu penelitian terhadap mahasiswa magister arsitektur ITB 2013.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu preferensi mahasiswa Magister Arsitektur ITB 2013 terhadap rumah impian.

## Metode

Menurut Creswell (2008), penelitian kualitatif dapat dikelompokkan menjadi lima, *narrative study*, *ethnography*, *grounded theory*, *phenomenology* dan *case-study*. Dalam penelitian rumah impian ini, strategi penelitian yang digunakan adalah *grounded theory*. Strategi penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan suatu teori baru dari pemahaman yang timbul berdasarkan hasil analisis.

Paradigma yang mendasari penelitian ini adalah *Social-Constructivism* (Cresswell, 2008) yang merupakan perspektif dari penelitian kualitatif. Sebuah penelitian kualitatif dapat bersifat deskriptif atau eksploratif (Kumar, 2005). Namun dalam penelitian kali ini lebih ditekankan pada penelitian yang bersifat eksploratif. Penelitian eksploratif adalah salah satu penelitian sosial yang bertujuan untuk memberikan gam-

baran atau gagasan baru mengenai topik yang dibahas.

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian rumah impian dilakukan secara *online* melalui kuesioner yang bersifat *open-ended*. Responden adalah 20 orang mahasiswa magister arsitektur ITB 2013 yang mengikuti perkuliahan AR5142. Masing-masing responden diminta untuk mendeskripsikan rumah impiannya masing-masing.

Metode analisis data

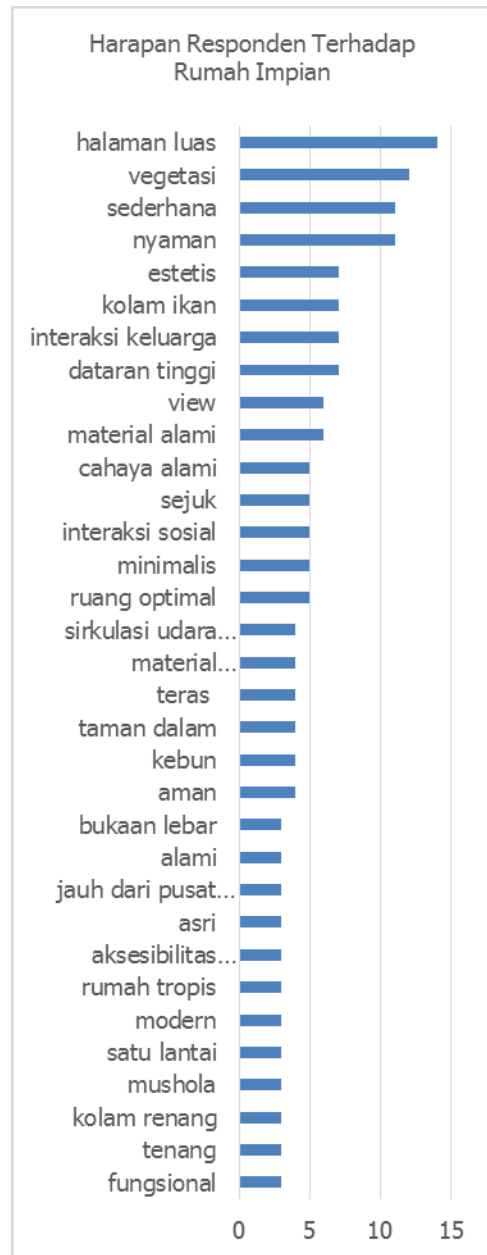
Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data teks. Analisis ini dapat memberikan gambaran harapan responden terhadap rumah impian. Analisis data dilakukan secara berkelompok terdiri dari 3 orang untuk mengurangi kemungkinan bias. Langkah pertama yang dilakukan dalam analisis adalah mencari kata kunci. Kemudian, kata kunci tersebut dikategorikan ke dalam kategori yang lebih umum. Setelah dikategorikan, dilakukan perhitungan frekuensi dari masing-masing kategori kata kunci tersebut. Berdasarkan perhitungan frekuensi, didapatkan hasil mayoritas harapan responden terhadap rumah impian yang dapat digunakan untuk melihat keinginan sebagian besar responden terhadap rumah impian yang diinginkan.

**Analisis dan Interpretasi**

Dari hasil analisis terhadap kuesioner responden terhadap harapan mengenai rumah impian, diperoleh kata-kunci dengan frekuensi dari paling tinggi dan terendah (Gambar 1).

Masing-masing kata-kunci tersebut mewakili beberapa kalimat yang dituliskan oleh responden. Melalui kalimat tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden menulis tentang bagaimana tentang fisik atau spasial (Hall, dalam Altman, 1980) rumah impian mereka. Para responden memiliki latar belakang keilmuan yang sama dalam hal ini adalah Magister Arsitektur, hasil analisis lebih banyak membicarakan tentang kondisi fisik atau spasial yang diinginkan. Hal tersebut berkaitan erat dengan

keseharian responden yang bekerja sebagai perancang atau arsitek, di mana mereka memang bertugas untuk mendengarkan klien untuk merancang atau membuat organisasi kebutuhan ruang sesuai kebutuhan klien agar merasa nyaman tinggal didalamnya.



**Gambar 1.** Diagram Frekuensi Harapan Responden Terhadap Rumah Impian

Kalimat yang dideskripsikan oleh responden, diwaliki oleh kata-kunci dapat dilihat pada tabel di bawah.

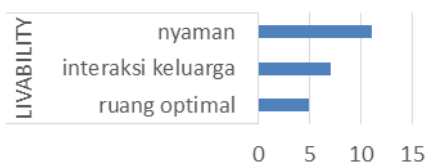
**Tabel 1.** Tabel Frekuensi Harapan Responden Terhadap Rumah Impian, kata-kunci dan kalimat yang mewakili.

| No | Kata Kunci         | Kalimat yang diwakili   |
|----|--------------------|---|
| 1  | halaman luas       | Memiliki halaman belakang rumah yang luas   |
| 2  | vegetasi           | Halaman dipenuhi dengan hamparan rumput yang terawat baik, dengan pohon-pohon besar melingkupi halaman rumah.                   |
| 3  | sederhana          | Rumah yang tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar sehingga interaksi dalam keluarga masih terasa.                          |
| 4  | nyaman             | ... jika saya berpikir tentang rumah impian, ada banyak yang saya inginkan, tapi yang utama adalah nyaman untuk saya tinggal    |
| 5  | estetis            | ... dengan beberapa repetisi sebagai elemen maupun struktur bangunan yang dapat menambah estetika rumah saya                    |
| 6  | kolam ikan         | Memiliki kolam ikan yang luas dengan air yang terus mengalir.   |
| 7  | Interaksi keluarga | ...ada ruangan yang cukup luas untuk berkumpul dengan keluarga,   |
| 8  | dataran tinggi     | Berada di daerah perbukitan atau kaki pegunungan dengan pemandangan langit dan pegunungan.                                      |
| 9  | view               | ... dengan akses pandangan bisa secara langsung dari dalam rumah ke lingkungan keluar untuk menikmati pemandangan.              |
| 10 | material alami     | Bangunan penuh dengan material alam, bambu, kayu, dinding plesteran kasar, sehingga kesan hangat dan dekat dengan alam sekitar. |

Dari keseluruhan kata-kunci, dapat dibagi lagi kedalam 9 kategori yang mendasari sebuah desain rumah yang bagus, yaitu: *Livability*, *Activities*, *Relations*, *Process*, *Style*, *Environment*, *Site*, *Structure*, *Expression* (Kennedy, Robert W. 1959). Pembahasan ini dilengkapi

dengan diagram frekuensi 3 kata kunci tertinggi dari tiap kategori.

*Livability*, adalah kebutuhan dasar manusia atau keluarga yang diterjemahkan menjadi sebuah rumah. Dari kuisioner diperoleh tiga kata kunci terbesar yaitu nyaman, adanya interaksi keluarga dan ruang optimal/tercukupinya kebutuhan ruang (Gambar 2). Menurut Woods (1959), rasa nyaman adalah salah satu hal utama yang harus diperhatikan dari sebuah rumah. Adanya ruang yang dapat mendukung adanya interaksi, komunikasi dan kerjasama antar anggota keluarga juga menjadi syarat rumah yang ideal. Selain itu, rumah yang ideal juga harus memenuhi keseluruhan kebutuhan ruang untuk aktivitas penghuninya.



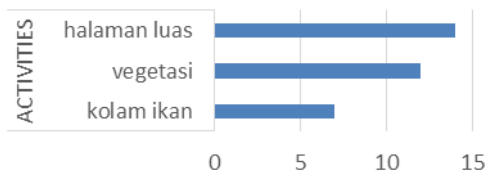
**Gambar 2.** Diagram Frekuensi *Livability*

**Tabel 2.** Tabel kata-kunci dan kalimat yang mewakili kategori *Livability*

| Kata Kunci         | Kalimat yang diwakili  |
|--------------------|--|
| Nyaman             | ... jika saya berpikir tentang rumah impian, ada banyak yang saya inginkan, tapi yang utama adalah nyaman untuk saya tinggal         |
| Interaksi Keluarga | Cukup untuk membuat penghuninya merasa saling memiliki satu sama lain  |
| Ruang Optimal      | Proporsi rumah impian yang saya inginkan adalah 60:40, yaitu 60% untuk bangunan rumah dan 40% untuk open space (ruang terbuka hijau) |

*Activities*, adalah aktivitas individu yang mempengaruhi sebuah program ruang, aktivitas tersebut juga termasuk hobi atau kegiatan khusus lainnya. Tiga kata kunci tertinggi yang mewakili kategori ini adalah halaman luas, vegetasi dan kolam ikan (Gambar 3). Memiliki halaman rumah yang luas menjadi idaman

hampir sebagian responden, di halaman tersebut mereka ingin menghabiskan waktunya untuk membaca, bermain dengan anak, berkebun ataupun kegiatan yang bersifat kontemplasi. Kegiatan bercocok tanam seperti menanam bunga dan memelihara ikan dalam kolam juga menjadi aktivitas yang ingin dilakukan di rumah idaman tersebut.



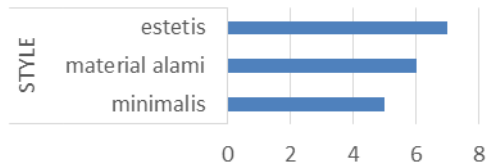
**Gambar 3.** Diagram Frekuensi *Activities*

**Tabel 3.** Tabel kata-kunci dan kalimat yang mewakili kategori *Activities*

| Kata Kunci   | Kalimat yang diwakili   |
|--------------|---|
| Halaman Luas | Memiliki halaman belakang rumah yang luas   |
| Vegetasi     | Halaman dipenuhi dengan hamparan rumput yang terawat baik, dengan pohon-pohon besar melingkupi halaman rumah. |
| Kolam Ikan   | Memiliki kolam ikan yang luas dengan air yang terus mengalir.   |

*Style*, hal-hal yang berkaitan dengan langgam, gaya atau penampilan bangunan. Dan tiga kata kunci yang mewakili kategori ini adalah estetis, material alami dan minimalis (Gambar 4). Citra atau tampilan bangunan juga menjadi hal yang disebutkan koresponden dalam mendefinisikan rumah impiannya. Dikarenakan latar belakang koresponden adalah mahasiswa arsitektur, unsur estetis dalam bangunan mendominasi keinginan koresponden dalam hal tampilan bangunan. Gaya bangunan dengan menggunakan material alami menempati urutan kedua, hal ini berkaitan dengan sifat manusia yang selalu ingin dekat dengan alam membuat manusia ingin memasukan unsur alam dalam rumahnya (Marc, 1977). Sedangkan urutan ketiga dalam kategori gaya bangunan adalah minimalis. Gaya bangunan minimalis saat ini memang sedang populer di masyarakat Indonesia. Hal ini mungkin yang menyebabkan responden cende-

rung memilih gaya bangunan tersebut untuk diaplikasikan pada desain rumah impiannya.



**Gambar 4.** Diagram Frekuensi *Style*

**Tabel 4.** Tabel kata-kunci dan kalimat yang mewakili kategori *Style*

| Kata Kunci     | Kalimat yang diwakili   |
|----------------|---|
| Estetis        | ... dengan beberapa repetisi sebagai elemen maupun struktur bangunan yang dapat menambah estetika rumah saya                    |
| Material Alami | Bangunan penuh dengan material alam, bambu, kayu, dinding plesteran kasar, sehingga kesan hangat dan dekat dengan alam sekitar. |
| Minimalis      | Rumah bergaya minimalis   |

*Environment*, adalah kondisi tetangga dan lingkungan sekitar rumah akan mempengaruhi bentuk rencana tapak dan rumah. Tiga kata kunci yang mewakili kategori tersebut adalah adanya interaksi sosial, aksesibilitas mudah dan terdapat fasilitas publik (Gambar 5). Lingkungan tempat manusia tinggal akan mempengaruhi perilaku manusia itu terhadap interaksi sosial dan struktur sosial dalam lingkungan tersebut (Altman, 1980) Dari hasil diagram dapat terlihat bahwa interaksi sosial dengan tetangga sekitar adalah hal yang penting demi tercapainya rumah impian.

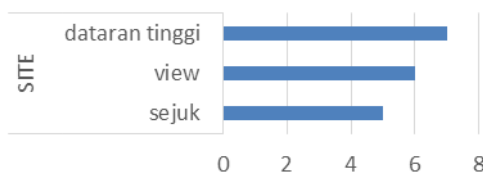


**Gambar 5.** Diagram Frekuensi *Environment*

**Tabel 5.** Tabel kata-kunci dan kalimat yang mewakili kategori *Environment*.

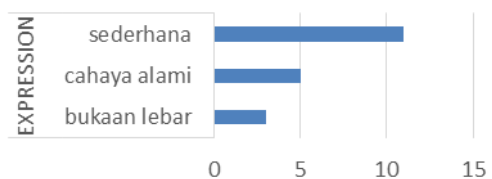
| Kata Kunci          | Kalimat yang diwakili   |
|---------------------|---|
| Interaksi Sosial    | Sesekali kami mengundang kerabat dan tetangga untuk bersama-sama menikmati pesta kebun sambil bakar jagung. |
| Aksesibilitas Mudah | relatif dekat dengan rumah sakit, pusat hiburan dan tempat kerja  |
| Fasilitas Publik    | memiliki pendopo yang dapat dipakai sesama tetangga, tidak perlu berpagar                                   |

*Site*, adalah kondisi tapak rumah. Dan tiga hal yang diinginkan koresponden adalah tapak yang memiliki pemandangan yang bagus, sejuk dan sirkulasi udara yang baik (Gambar 6). Hal ini sejalan dengan pendapat Marc (1977) dalam bukunya "Pshychology of the House", bahwa unsur seperti kebun atau halaman yang luas, air dan pepohonan sudah sangat lama menjadi bagian dari sebuah rumah. Pada halaman yang luas manusia dapat "berdialog" atau melakukan kontemplasi dengan alam semesta. Pada halaman yang luas manusia bisa merasakan keberadaan dirinya sebagai bagian dari alam.

**Gambar 6.** Diagram Frekuensi *Site***Tabel 6.** Tabel kata-kunci dan kalimat yang mewakili kategori *Site*.

| Kata Kunci     | Kalimat yang diwakili  |
|----------------|--|
| Dataran Tinggi | Berada di daerah perbukitan atau kaki pegunungan dengan pemandangan langit dan pegunungan.                         |
| View           | ... dengan akses pandangan bisa secara langsung dari dalam rumah ke lingkungan keluar untuk menikmati pemandangan. |
| Sejuk          | Berada di daerah dataran tinggi sehingga udara sejuk   |

*Expression*, adalah sifat personal pemilik rumah yang diterjemahkan dalam desain rumah. Tiga kata kunci yang mewakili kategori tersebut adalah sederhana, cahaya alami dan bukaan lebar (Gambar 7). Menurut contoh kata-kunci yang disebutkan oleh responden bisa disimpulkan bahwa ekspresi akan rumah impian itu adalah yang secara ukuran tidak terlalu besar atau kecil. namun dapat memenuhi kegiatan penghuninya dan secara fisika bangunan nyaman bagi penghuni (Tabel 7). Bagaimanapun ekspresi yang akan ditampilkan oleh rumah impian mereka nanti, tetap yang terpenting adalah kenyamanan penghuni.

**Gambar 7.** Diagram Frekuensi *Expression***Tabel 7.** Tabel kata-kunci dan kalimat yang mewakili kategori *Expression*.

| Kata Kunci   | Kalimat yang diwakili  |
|--------------|--|
| Sederhana    | Rumah yang tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar sehingga interaksi dalam keluarga masih terasa. |
| Cahaya Alami | ... serta dapat memanfaatkan pencahayaan alami semaksimal mungkin.                                     |
| Bukaan Lebar | Rumah yang sejuk dengan berbagai bukaan  |

*Relations*, adalah interaksi antara arsitek/perancang dengan klien. Dalam kategori ini tidak ada kata-kunci yang muncul dari responden.

*Process*, adalah bagaimana arsitek dan klien bersama-sama melalui proses pembangunan rumah. Dalam kategori ini tidak ada kata-kunci yang muncul dari responden.

*Structure*, adalah struktur pembentuk rumah. Dalam kategori ini tidak ada kata-kunci yang muncul dari responden.

## Diskusi

Berdasarkan pembagian 9 kategori diatas, terdapat kategori yang tidak memiliki kata-kunci. Kata kunci ini adalah *relation*, *process* dan *structure*. Hal ini disebabkan oleh per-tanyaan yang kurang spesifik dan deskripsi yang kurang lengkap dari responden.

## Kesimpulan

Dari hasil analisa data teks di atas dan dengan mengambil frekuensi paling tinggi pada tiap kategori maka dapat disimpulkan bahwa sebuah rumah impian menurut mahasiswa memiliki kriteria antara lain (1). rumah yang bersuasana nyaman; (2). rumah yang memiliki halaman luas untuk melakukan berbagai aktivitas; (3). desain rumah memenuhi unsur estetis; (4). lingkungan sekitar rumah memiliki interaksi sosial yang baik; (5). lokasi rumah berada di dataran tinggi; dan (6). rumah yang sederhana.

Dari berbagai kriteria rumah impian di atas, diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para perancang dan pengembang tentang kriteria rumah impian.

## Rekomendasi

Responden dalam penelitian ini hanya 20 mahasiswa magister arsitektur, sehingga lingkup generalisasi hasil penelitian sangat terbatas. Penelitian dengan responden yang lebih banyak dan beragam latar belakang diperlukan untuk menghasilkan temuan yang lebih dapat dipercaya.

## Daftar Pustaka

- Altman I, Chemers M. (1980). *Culture and Environment*. California: Brooks/Cole Publishing Company USA
- Creswell, J.W. (2008). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications, Inc.
- Groat, L. & Wang, D. (2002). *Architectural Research Methods*. New York: John Wiley & Sons. Inc.
- Kumar, Ranjit. (2005). *Research Methodology: A Step by Step Guide For Beginners*. California: Sage Publications, Inc.

- Marc, Olivier (1977). *Psychology of the House*. Thames & Hudson Ltd.
- Woods Kennedy, Robert (1955). *The House, and The Art of its Design*. USA: Reinhold Publishing Corporation.